

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tentang Penggunaan Pendekatan Etnometodologi (*Increasing the Understanding of Sharia Accounting Department Students Regarding the Use of the Ethnomethodology Approach*)

Mohamad Anwar Thalib

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo

mat@iaingorontalo.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 17 Juni 2023

Direvisi pada 7 Agustus 2023

Disetujui pada 10 Agustus 2023

Abstract

Purpose: The research departs from the problem of the need for more understanding of students majoring in Islamic accounting regarding the use of social theory (ethnomethodology) for the study of cultural accounting. This is reflected, among others, that there are still many students majoring in Sharia accounting who have yet to be able to complete their studies on time. This study aims to increase the understanding of students majoring in Islamic accounting about the ethnomethodology approach, especially the use of this approach in cultural accounting research.

Methodology: There are three methods in the implementation of the training. First, the presentation of ethnomethodology, which includes the definition of ethnomethodology, indexicality data analysis techniques, and reflexivity data analysis techniques, and giving examples of the use of ethnomethodology in everyday life. Second, giving examples of cultural accounting research using an ethnomethodology approach that has been published in nationally accredited journals, there are three examples of previous research provided, namely research published in Sinta journals. Third, training on the use of ethnomethodology for accounting research.

Results: Corrupt behavior among regional elites still occurs because The training results show an increase in the understanding of students majoring in Islamic accounting about the use of ethnomethodology for cultural accounting research. Furthermore, students have used this approach in cultural accounting research.

Conclusion: through this activity, it can be concluded that there is an increase in students' understanding of the use of an ethnomethodological approach to cultural accounting research

Keywords: *ethnomethodology, cultural accounting, students majoring in Sharia accounting*

How to Cite: Thalib, M, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tentang Penggunaan Pendekatan Etnometodologi. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 89-99.

1. Pendahuluan

Pelatihan ini berangkat dari permasalahan tentang minimnya tingkat pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang penggunaan teori-teori sosial misalnya etnometodologi untuk riset akuntansi budaya. Rendahnya tingkat pemahaman ini tercermin melalui rendahnya tingkat penyelesaian studi tepat waktu oleh mahasiswa yang berada di jurusan tersebut. Oleh sebab itu, salah satu tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan etnometodologi pada skripsi sehingga diharapkan bisa meningkatkan jumlah mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Pelatihan ini difokuskan pada mahasiswa semester lima yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pematari dengan peserta

didik, para peserta memiliki minat untuk menggunakan etnometodologi untuk penelitian skripsi. Namun sayangnya, pemahaman mereka tentang pendekatan tersebut masih belum mendalam. Oleh sebab itu, pelatihan ini penting untuk dilakukan karena sebagai upaya untuk mengakomodir minat dari mahasiswa dalam melakukan kajian akuntansi menggunakan etnometodologi. Penggunaan pendekatan etnometodologi dalam kajian akuntansi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya khususnya kajian akuntansi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Beberapa kajian terdahulu tersebut adalah (Afdhal, 2015) melalui kajian tentang akuntansi kematian: konstruksi sosial praktik akuntansi asuransi masyarakat Bugis.

Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa praktik mappada, mabbalanca, dan mappale'bang dalam rukun kematian masyarakat Bugis merupakan bentuk praktik akuntansi sipatuo. Bentuk praktik akuntansi sipatuo ini mencerminkan nilai siri', amanah, lempu', dan sipatuo. Lebih lanjut, terdapat (Amaliah, 2016) melalui kajian tentang nilai-nilai budaya Tri Hita Karana dalam penetapan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penetapan harga jual yang diterapkan oleh komunitas transmigran Bali di Bolaang Mongondow selain ditujukan untuk meraih keuntungan materi, terkandung juga nilai-nilai budaya Tri Hita Karana. Selanjutnya terdapat juga (Thalib, 2019), (Thalib, 2022); (Thalib & Monantun, 2022) yang mengembangkan pendekatan etnometodologi menjadi etnometodologi Islam. Selanjutnya, beberapa pelatihan sebelumnya yang berhubungan dengan tema kajian ini Nurgiansah (2020) melalui kajian tentang pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKn universitas PGRI Yogyakarta. Hasil pelatihan menunjukkan dari 24 orang mahasiswa peserta pelatihan, didapat data sebanyak 23 mahasiswa sudah berhasil menyelesaikan tulisan artikelnya, sebanyak 20 artikel mahasiswa sudah di submit di jurnal-jurnal tujuan, dan 7 diantaranya sudah masuk tahap review. Lebih lanjut hal yang senada juga telah dilakukan oleh (Amaliah, 2021) melalui pelatihan tentang peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa prodi s1 akuntansi yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan sudah memahami teknik penulisan karya ilmiah dengan metode kualitatif. Perbedaan mendasar pelatihan sebelumnya dengan tema pelatihan ini adalah terdapat pada pendekatan etnometodologi.

Pendekatan tersebut dipilih sebagai fokus utama dari pelatihan ini. Terdapat juga beberapa pelatihan sebelumnya yang mengangkat tema peningkatan pemahaman bidang akuntansi seperti yang dilakukan oleh (Dalimunthe, Putri, & Wulan, 2023), (Dewi, Wibowo, & Nadifah, 2022); (Herawaty, Oktaviani, Tarigan, & Kushariani, 2023); (Jimad, Roslina, Yuniar Avianti, & Wahono, 2022); (Rahayu, Roza, Edmawati, & Karib, 2022); (Riwukore, 2023); (Sinaga, Akadiati, & Purwanti, 2022); (Susilowati et al., 2023); (Sutrisno et al., 2023). Berangkat dari pembahasan sebelumnya maka yang menjadi pertanyaan pelatihan ini adalah bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi setelah mengikuti pelatihan tentang etnometodologi untuk riset akuntansi budaya? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi tentang penggunaan etnometodologi dalam riset akuntansi budaya

2. Metodologi

Peserta pelatihan ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi syariah semester 5 yang berjumlah 21 orang. Mereka dipilih sebagai peserta pelatihan disebabkan saat ini mahasiswa tersebut sedang menempuh mata kuliah metode penelitian, selain itu juga para peserta sementara menyusun proposal skripsi dengan jenis metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah salah satunya adalah etnometodologi. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 oktober 2022, pukul 13.00 WITA. Pelatihan dilaksanakan secara offline, tempat pelatihan berada di ruang kelas akuntansi. Metode pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yaitu pertama penjelasan tentang pengertian etnometodologi, teknik analisis indeksikalitas dan reflektivitas, dan pemberian contoh sehari-hari tentang penggunaan kedua analisis data dalam kehidupan sehari-hari. Sesi kedua pemateri kemudian menyuguhkan beberapa artikel akuntansi budaya yang menggunakan pendekatan etnometodologi. Sesi ketiga pemateri membagikan kertas kerja tentang pelatihan penggunaan etnometodologi dalam akuntansi sehari-hari. Berikut merupakan gambar 1 tentang lembar kertas kerja pelatihan.



Gambar 1. Lembar Kerja Pelatihan Penggunaan Pendekatan Etnometodologi untuk Riset Akuntansi Budaya

Gambar 1 sebelumnya merupakan lembar kerja untuk pelatihan penggunaan pendekatan etnometodologi dalam riset akuntansi budaya. Instruksi pertama para peserta diminta untuk mengisi nama dari masing-masing anggota kelompoknya. Instruksi selanjutnya adalah peserta diminta untuk melakukan wawancara terhadap sesama anggota kelompoknya tentang bagaimanakah mereka, sebagai mahasiswa jurusan akuntansi syariah, mempraktikkan akuntansi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan wawancara tersebut, para peserta diminta untuk menemukan indeksikalitas dan refleksivitas dari cara rekan mereka mempraktekkan akuntansi sehari-hari.

3. Hasil dan pembahasan

Pada sesi pertama, pemateri memaparkan tentang etnometodologi mulai dari pengertian etnometodologi. Etnometodologi menyangkut studi mengenai kegiatan manusia sehari-hari, khususnya aspek interaksi sosial yang diambil begitu saja. Selanjutnya, yang menjadi masalah bagi para ahli etnometodologi adalah bagaimana (dengan metode apa) orang menangkap dunia mereka sehari-hari (Garfinkel, 2023); (Kamayanti, 2016); (Poloma, 2004). Lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Definisi Etnometodologi

Pemaparan berikutnya adalah tentang teknik analisis data dalam pendekatan etnometodologi yaitu analisis indeksikalitas dan reflektivitas. Analisis indeksikalitas merupakan ungkapan, ekspresi, dan tindakan yang dapat dipahami dalam konteks tertentu (Garfinkel, 2023); (Kamayanti, 2016); (Poloma, 2004). Sementara reflektivitas merupakan makna rasional yang dipahami bersama oleh sesama anggota kelompok/komunitas tentang indeksikalitas (Garfinkel, 2023); (Kamayanti, 2016); (Poloma, 2004). Lebih jelasnya mengenai materi ini peneliti mengutip contoh yang dipaparkan oleh (Kamayanti, 2016) tentang penggunaan indeksikalitas dan reflektivitas dalam pendekatan etnometodologi.



Gambar 3. Pemateri sedang Memaparkan Analisis Data Etnometodologi

Contoh Indeksikalitas	
Ungkapan 1	Belilah sekotak amplop untuk persediaan ATK kita
Ungkapan 2	Besok sudah libur lebaran, kamu sudah terima amplop
Ungkapan 3	Bisa dipastikan urusan perijinan kali ini akan lancar karena amplop yang kita berikan pada kepala dinas tadi dalam map tertutup, langsung ia ambil dan masukan dalam sakunya sambil tersenyum senang

Gambar 4. Materi tentang Contoh Analisis Data Indeksikalitas dan Reflektivitas

Pada gambar 4 sebelumnya menyajikan tentang contoh indeksikalitas dan reflektivitas dalam kehidupan percakapan sehari-hari. Pada ungkapan 1 yaitu belilah sekotak amplop untuk persediaan ATK kita. Kata “amplop” pada ungkapan 1 bermakna tentang amplop perlengkapan ATK. Lebih lanjut pada ungkapan 2 yaitu “besok sudah libur lebaran, kamu sudah terima amplop”. Pada ungkapan kata amplop bermakna uang untuk tunjangan hari raya (THR). Selanjutnya pada ungkapan ke 3 “bisa dipastikan urusan perijinan kali ini akan lancar karena amplop yang kita berikan pada kepala dinas tadi dalam map tertutup, langsung ia ambil dan masukan dalam sakunya sambil tersenyum senang”. Kata “amplop” dalam ungkapan ketiga ini bermakna uang suap. Makna kata amplop dari masing-masing ungkapan sebelumnya disebut dengan reflektivitas (Kamayanti, 2016). Lebih lanjut, sesi kedua dari pelatihan ini pemateri lanjutkan dengan memaparkan beberapa artikel dari bidang ilmu akuntansi yang telah diterbitkan dalam jurnal terakreditasi nasional (Permana & Voutama). Beberapa contoh artikel ini berfokus tentang kajian akuntansi yang direlasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Beberapa daftar artikel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang Akuntansi Budaya dengan Pendekatan Etnometodologi (Mohammed, Tarique, & Islam)

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Amaliah, 2016)	Nilai-Nilai Budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa dalam penetapan harga jual yang diterapkan oleh komunitas transmigran Bali di Bolaang Mongondow selain ditujukan untuk meraih keuntungan materi, juga terkandung nilai-nilai budaya Tri Hita Karana yang merefleksikan bahwa dalam ketundukan kepada Sang Pencipta, Pelestarian Lingkungan dan gotong royong.
2	Nurhalima; Achiar Redy Setiawan; dan Bambang Haryadi (2019)	Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua berbasis Budaya Persaudaraan Madura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha diperoleh dari pihak lain dalam bentuk pinjaman berdasarkan ikatan kekeluargaan dan saling percaya yang tinggi. Selain itu, proses transaksi, baik pembelian maupun penjualan didasarkan atas naluri, pengalaman, dan keberanian menanggung risiko kerugian. Pada sisi lainnya, pencatatan dilakukan cukup hanya dengan pengingat terbatas dan menjaga rasa saling percaya antara pihak terkait
3	Mohamad Anwar Thalib; Supandi Rahman; Mei K Abdullah; Yulia Puspitasari Gobel (2020)	Akuntansi <i>potali</i> : membangun praktik akuntansi penjualan di pasar tradisional (studi etnometodologi Islam)	Hasil penelitian menemukan dua cara praktik akuntansi penjualan yaitu tawar menawar dan memberikan bonus kue. Kedua cara tersebut digerakkan oleh semangat budaya Islam Gorontalo berupa kesabaran, kegigihan, dan persaudaraan. Semangat tersebut hidup karena para penjual ingin mendapatkan rezeki yang merupakan berkah dari Tuhan. Temuan riset ini penting karena berhasil menggali serta menunjukkan keberadaan akuntansi penjualan berbasis nilai budaya Gorontalo

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 1 sebelumnya berisi ringkasan informasi tentang penelitian terdahulu akuntansi berbasis nilai kearifan lokal yang menggunakan pendekatan etnometodologi (Mohammed et al.). Pada kolom pertama terdapat (Amaliah, 2016) yang mengangkat judul berupa “Nilai-Nilai Budaya *Tri Hita Karana* dalam Penetapan Harga Jual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penetapan harga jual yang diterapkan oleh komunitas transmigran Bali di Bolaang Mongondow selain ditujukan untuk meraih keuntungan materi, juga terkandung nilai-nilai budaya *Tri Hita Karana* yang merefleksikan bahwa dalam ketundukan kepada Sang Pencipta, Pelestarian Lingkungan dan gotong royong. Selanjutnya pada kolom kedua terdapat (Nurhalimah dkk., 2019) dengan judul penelitian “Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua berbasis Budaya Persaudaraan Madura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha diperoleh dari pihak lain dalam bentuk pinjaman berdasarkan ikatan kekeluargaan dan saling percaya yang tinggi. Selain itu, proses transaksi, baik pembelian maupun penjualan didasarkan atas naluri, pengalaman, dan keberanian menanggung risiko kerugian. Pada sisi lainnya, pencatatan dilakukan cukup hanya dengan pengingat terbatas dan menjaga rasa saling percaya antar pihak terkait. Sementara itu kolom ketiga terdapat (Thalib dkk., 2021) mengangkat judul “Akuntansi *Potali*”:

Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam)”. Hasil penelitian menemukan dua cara praktik akuntansi penjualan yaitu tawar menawar dan memberikan bonus kue. Kedua cara tersebut digerakkan oleh semangat budaya Islam Gorontalo berupa kesabaran, kegigihan, dan persaudaraan. Semangat tersebut hidup karena para penjual ingin mendapatkan rezeki yang merupakan berkah dari Tuhan.



Gambar 5. Pemateri sedang Memaparkan Contoh Riset Akuntansi Budaya menggunakan Pendekatan Etnometodologi

Tabel 2. Ringkasan Analisis Temuan 1		
Indeksikalitas	Rasionalisasi (Refleksifitas)	Aksi Kontekstual
Kongsi	Usaha bersama atas nama CV Jaya Bersama oleh beberapa juragan	Kerja sama dalam satu usaha
Urunan	Modal awal CV diperoleh dari urunan dari setiap juragan.	Permodalan awal
Sataretanan (kerabat/ saudara)	Sesama Madura merasa memiliki ikatan kekerabatan antara satu dengan yang lain	Kekerabatan sebagai jembatani permodalan
Kompak (kompak)	Orang Madura ketika sudah merasa memiliki ikatan kekerabatan antara sesama orang Madura maka kekompakan pun terjalin	Dasar terbentuknya modal
Nginjam (pinjam) tanpa jaminan	Melakukan pinjaman sesama orang Madura. Pinjaman tersebut terjadi tanpa adanya akad ataupun jaminan aset	Cara Pendanaan - Kemudahan permodalan
Teppa' (keseuaian omongan)	Hal yang paling dipegang teguh oleh orang Madura adalah keseuaian apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan (ketepatan janji)	Prinsip dalam permodalan
Eteghhu' colo'na (dipegang omongannya)	Karena pada dasarnya manusia itu dipegang omongannya	Prinsip dalam permodalan
Todus/ malo (martabat)	Sebuah rasa todus/malo yang menjadi alasan terciptanya budaya pinjam-meminjam	Todus/malo dari tindakan yang salah akan berakibat pada harga diri.
Harga diri	Harga diri kemudian menjadi hal yang akan dipertaruhkan jika apa yang telah dijanjikan	Harga diri sebagai jaminan permodalan
Hasel (hasil)	Sebuah tradisi yang dianggap sebagai rasa terima kasih atas sebuah pinjaman	Tanda terima kasih atas pinjaman yang tak bersyarat

Gambar 6. Contoh Analisis Data Indeksikalitas dan Refleksifitas pada Penelitian Terdahulu “Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua berbasis Budaya Persaudaraan Madura”

Tabel 1. Ringkasan Analisis Temuan 1

Amal	Ilmu	Iman	IW	Ihsan
<i>“ditambah ya, dibuat panas itu timbangannya”</i>	para pembeli dapat melakukan kompromi harga barang yang dijual oleh pedagang.	kesabaran dan kegigihan	Q.S Muham-mad: 31	kesabaran dan keteguhan hati para pedagang dalam mencari rejeki yang berkah dari-Nya
<i>“kalau perempuan yang berbelanja, kalau laki-laki paling kalau sudah ditimbangan kasian, sudah tidak lagi berkomentar”</i>	pembeli laki-laki tidak melakukan kompromi harga barang dengan penjual. Ketika penjual telah memberikan jumlah barang sebagaimana yang mereka beli, maka pembeli tidak akan melakukan penawaran lagi. Berbeda dengan pembeli perempuan, meskipun penjual telah memberikan jumlah barang sesuai dengan apa yang dibeli, namun pembeli perempuan biasanya tetap meminta agar penjual melebihkan jumlah barang tersebut.			

Gambar 7. Contoh Analisis Data Indeksikalitas dan Refleksifitas pada Penelitian Terdahulu “Akuntansi potali: membangun praktik akuntansi penjualan di pasar tradisional (studi etnometodologi Islam)”

Pada gambar 6 sebelumnya menunjukkan contoh indeksikalitas dan refleksivitas dalam etnometodologi yang ditemukan oleh (Nurhalimah, Setiawan, & Haryadi, 2019) melalui kajian tentang “Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua berbasis Budaya Persaudaraan Madura”. Indeksikalitas pertama yang ditemukan dari praktik akuntansi budaya tersebut adalah “kongsi”. Refleksifitasnya adalah usaha bersama atas nama CV Jaya Bersama oleh beberapa juragan. Indeksikalitas selanjutnya adalah “urunan” memiliki reflektifitas berupa modal awal CV diperoleh dari urunan dari setiap juragan. Lebih lanjut indeksikalitas berupa sataretanan (kerabat/saudara) refleksifitasnya adalah sesama Madura merasa memiliki ikatan kekerabatan antara satu dengan yang lain. Indeksikalitas selanjutnya adalah “kompak”. Refleksifitasnya adalah orang Madura ketika sudah merasa memiliki ikatan kekerabatan antara sesama orang Madura maka kekompakan terjalin. Nginjam (pinjam) tanpa jaminan indeksikalitas ini memiliki reflektifitas berupa melakukan peminjaman sesama orang Madura. Pinjaman tersebut terjadi tanpa adanya akad ataupun jaminan aset.

Selanjutnya pada gambar 7 sebelumnya menyajikan indeksikalitas dan refleksivitas dalam etnometodologi Islam yang terdapat dalam kajian Akuntansi potali: membangun praktik akuntansi penjualan di pasar tradisional (studi etnometodologi Islam). Riset ini dilakukan oleh (Thalib, 2019). Indeksikalitas atau dalam etnometodologi Islam disebut dengan amal “ditambah ya, dibuat panas itu timbangannya”. Reflektifitas atau dalam etnometodologi Islam disebut dengan ilmu dari ungkapan tersebut adalah para pembeli dapat melakukan kompromi harga barang yang dijual oleh pedagang. Indeksikalitas selanjutnya adalah “kalau perempuan yang berbelanja, kalau laki-laki paling kalau sudah di timbangan kasian, sudah tidak lagi berkomentar”. Reflektifitas dari ungkapan ini adalah pembeli laki-laki tidak melakukan kompromi harga barang dengan penjual. Ketika penjualan telah memberikan jumlah barang sebagaimana yang mereka beli, maka pembeli tidak akan melakukan penawaran lagi. Berbeda dengan pembeli perempuan, meskipun penjual telah memberikan jumlah barang sesuai dengan apa yang dibeli, namun pembeli perempuan biasanya tetap meminta agar penjual melebihkan jumlah barang tersebut.

Selanjutnya sesi ketiga yaitu latihan penggunaan etnometodologi dalam riset akuntansi. Pada sesi ketiga ini pemateri membagi para peserta menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan kertas kerja tentang pelatihan penggunaan etnometodologi. Berikut merupakan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan lembar jawaban dari para peserta.



Gambar 8. Para peserta sedang melakukan wawancara dan menemukan indeksikalitas serta refleksifitas dari praktik akuntansi yang mereka terapkan sehari-hari

PELATIHAN PENGGUNAAN PENDERATAN ETNOMETODOLOGI UNTUK RISET AKUNTANSI HIDAYA

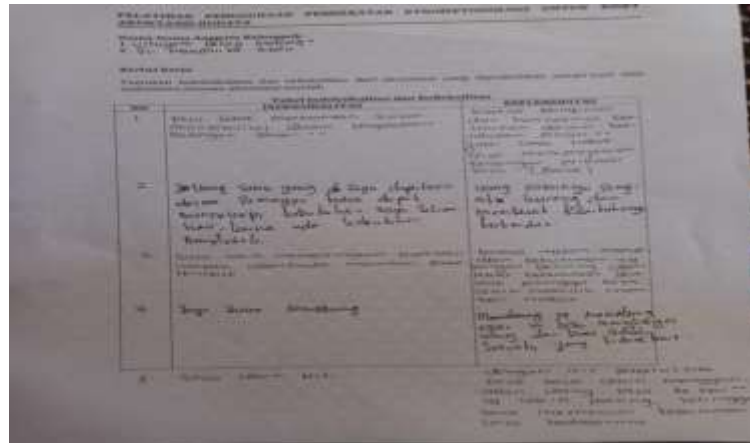
Nama-Nama Anggota Kelompok
 1. Siti Laila Rizki
 2. Siska Rizki Rizki

Temuan Kerja
 Temuan indeksikalitas dan refleksifitas dari akuntansi yang dipraktikkan sehari-hari oleh mahasiswa jurusan akuntansi adalah:

Tabel Indeksikalitas dan Refleksifitas	
INDUKSIALITAS	REFLEKSIFITAS
1. Saya diberikan uang sebesar Rp 100.000 dalam seminggu	Setelah seminggu uang Rp 100.000 tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan saya.
2. Bagi saya dalam seminggu uang Rp 100.000 sudah lebih dari cukup	Setelah seminggu uang Rp 100.000 sudah lebih dari cukup dalam memenuhi kebutuhan saya.
3. Saya mendapatkan beasiswa Pemprov sebesar Rp 2.500.000	Saya memiliki kemampuan lebih dari mereka.
4. Saya sudah berusaha agar mendapatkan beasiswa Pemprov itu	Setelah seminggu saya sudah berusaha agar mendapatkan beasiswa Pemprov itu.
5. Dengan banyaknya aktivitas yang dikeluarkan, maka banyak biaya yang akan saya keluarkan	Setelah seminggu saya sudah mengeluarkan biaya yang banyak.

Gambar 9. Lembar jawaban kelompok 1

Pada gambar 9 sebelumnya berisi informasi tentang jawaban peserta kelompok 1. Berdasarkan hasil wawancara diantara sesama anggota kelompok, mereka menemukan terdapat lima indeksikalitas dan reflektivitas dari akuntansi yang dipraktikkan sehari-hari. Indeksikalitas yang pertama adalah “saya diberikan uang sebesar Rp 100.000 dalam seminggu”. Reflektivitas dari ungkapan ini adalah dalam seminggu uang Rp 100.000 tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan saya. Indeksikalitas kedua adalah “bagi saya dalam seminggu uang Rp 100.000 sudah lebih dari cukup”. Reflektivitasnya adalah dengan uang sebesar Rp 100.000, saya bisa mengkalkulasikan pengeluaran dalam seminggu. Lebih lanjut, indeksikalitas ketiga adalah “saya mendapatkan beasiswa Pemprov sebesar Rp 2.500.000”. Reflektivitasnya adalah saya memiliki kemampuan lebih dari mereka. Indeksikalitas keempat adalah “saya sudah berusaha agar mendapatkan beasiswa Pemprov itu”. Reflektivitasnya adalah disaat melakukan validasi berkas terdapat kegagalan. Indeksikalitas kelima “dengan banyaknya aktivitas yang dikeluarkan, maka banyak biaya yang akan saya keluarkan”. Refleksi Fitasnya adalah jika uang saku saya sudah habis untuk memenuhi kebutuhan maka disitulah uang boy atau pacar keluar.



Gambar 10. Lembar jawaban kelompok 2

Gambar 10 sebelumnya menyajikan informasi tentang lembar jawaban peserta pelatihan. Pada gambar tersebut menginformasikan bahwa kelompok 2 menemukan lima indeksikalitas dan reflektivitas dari akuntansi yang dipraktikkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi syariah. Kelima temuan tersebut adalah indeksikalitas pertama “saya tidak menerapkan sistem akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sehari-hari”. Refleksifitasnya adalah karena keinginan dan banyaknya kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya tidak bisa memajemen keuangan pribadi saya atau saya boros. Indeksikalitas kedua adalah uang saku yang saya dapatkan dalam seminggu tidak dapat menutupi kebutuhan saya sehari-hari karena ada kebutuhan mendesak. Reflektifitas dari ungkapan ini adalah uang sakunya kurang dan membuat kebutuhannya tidak terkendali. Indeksikalitas ketiga adalah “saya lebih mementingkan membeli makan dari pada membeli skincare”. Reflektifitas dari ungkapan ini adalah karena makan merupakan kebutuhan yang sangat penting dari pada kebutuhan skincare sehingga saya lebih memilih membeli makan. Indeksikalitas keempat adalah “saya suka menabung”. Reflektifitas dari ungkapan ini adalah menabung agar bisa menghargai dan boos adalah sesuatu yang tidak baik. Indeksikalitas kelima adalah “saya lebih irit”. Refleksifitasnya adalah dengan irit seharusnya saya bisa lebih menggunakan uang saya ke hal-hal yang lebih penting, sehingga bisa memenuhi kebutuhan saya kedepannya.



Gambar 11. Lembar jawaban kelompok 3

Pada gambar 11 sebelumnya menyajikan informasi tentang temuan indeksikalitas dan reflektivitas kelompok 3. Pada lembar jawaban tersebut terdapat lima temuan yaitu pertama indeksikalitas “aku jarang minta uang gitu, aku kan dapat beasiswa”. Reflektifitas dari ungkapan ini adalah seakan-akan

akuntan 1 memberitahu pada akuntan 2 bahwa dia sudah tidak meminta kiriman sama orang tua, selain itu, akuntan 1 juga menjelaskan bahwa dirinya tidak sama dengan akuntan 2. Indeksikalitas kedua adalah “cuman 400.000?” Refleksifitasnya adalah seakan-akan uang Rp 400.000 itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan akuntan 2. Indeksikalitas ketiga “minggu-minggu ini saya belum dikirim duit, saya pakai uang pribadi”. Refleksifitasnya adalah orang tua dari akuntansi 2 belum memiliki uang untuk mengirim uang jajan, sehingga akuntan 2 menggunakan uang pribadi yaitu uang yang dikumpulkan akuntan 2 dari uang saku. Indeksikalitas keempat adalah “saya bilang saya pacarku skincareku sudah habis” Refleksi Fitasnya adalah si akuntan 2 memberikan kode ke pacarnya untuk membelikan pacarnya skincare ketika uangnya sudah habis. Indeksikalitas kelima adalah “kan aku nggak bayar uang kos”. Refleksifitasnya adalah akuntan 1 cukup dengan uang Rp 400.000 karena sudah tidak membayar kos, akuntan 1 mempunyai inisiatif bagaimana cara ia tidak meminta uang kos lagi kepada orangtuanya.

Berdasarkan pemaparan hasil jawaban dari para peserta pelatihan tentang penggunaan etnometodologi dan analisisnya dalam riset akuntansi, maka pemateri dapat menarik kesimpulan bahwa para peserta telah memahami dan mampu menggunakan pendekatan etnometodologi dalam kajian akuntansi (budaya). Hal ini didasarkan pada jawaban dari para peserta yang telah berhasil menemukan indeksikalitas dan refleksivitas atas akuntansi yang dipraktikkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi.

4. Kesimpulan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi syariah tentang penggunaan etnometodologi dalam riset akuntansi budaya. Pelatihan ini menggunakan tiga metode yaitu pertama, pemaparan materi tentang etnometodologi beserta teknik analisis datanya; kedua, pemberian contoh riset akuntansi budaya dengan pendekatan etnometodologi; ketiga, latihan penggunaan etnometodologi dalam riset akuntansi. Berdasarkan hasil pelatihan ditemukan bahwa para peserta telah memahami dan mampu menggunakan etnometodologi dalam riset akuntansi budaya. Hal ini didasarkan pada temuan dari para peserta tentang indeksikalitas dan refleksivitas atas akuntansi yang dipraktikkan sehari-hari oleh mahasiswa jurusan akuntansi syariah. Saran untuk pelatihan selanjutnya adalah dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan teori-teori sosial lainnya seperti fenomenologi, etnografi, dan hermeneutika, untuk riset akuntansi budaya.

Reference

- Afdhal, A. (2015). *Akuntansi Kematian: Konstruksi Sosial Praktik Akuntansi Asuransi Masyarakat Suku Bugis*. Universitas Brawijaya.
- Amaliah, T. H. (2016). Nilai Budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 189-206.
- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89-93.
- Dalimunthe, N. P., Putri, L. A., & Wulan, M. N. (2023). Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 49-54.
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15-23.
- Garfinkel, H. (2023). *Studies in ethnomethodology Social Theory Re-Wired* (pp. 58-66): Routledge.
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21-28.
- Jimad, H., Roslina, R., Yuniar Avianti, Y., & Wahono, E. P. (2022). Pembinaan Potensi Ekonomi Kreatif melalui Pendekatan Kelembagaan (Fostering the Potential of the Creative Economy through an Institutional Approach). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (JPE)*, 1(2), 61-67.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan, Yayasan Rumah Peneleh: Surabaya*.

- Mohammed, M. O., Tarique, K. M., & Islam, R. (2015). Measuring the performance of Islamic banks using maqāsid-based model. *Intellectual Discourse*, 23.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.
- Nurhalimah, N., Setiawan, A. R., & Haryadi, B. (2019). Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1-21.
- Permana, A. Y., & Voutama, A. (2022). Pemodelan UML Pada Sistem Penjualan Sembako Di Toko Amshop Berbasis Website. *vol*, 7, 41-50.
- Poloma, M. M. (2004). Sosiologi Kontemporer.
- Rahayu, R., Roza, H., Edmawati, S. D., & Karib, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Keuangan: Studi Pada BUMNag di Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 7-13.
- Riwukore, J. R. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Alokasi Dana Desa kepada Aparatur Desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 39-47.
- Sinaga, I., Akadiati, V. A. P., & Purwanti, A. S. M. (2022). Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filling. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 25-33.
- Susilowati, R. Y. N., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., & Tubarad, C. P. T. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9-19.
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan Pelatihan Software Akuntansi Accurate dalam Membantu Guru & Siswa-Siswi Smk untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 29-37.
- Thalib, M. A. (2019). Mohe Dusa: Konstruksi Akuntansi Kerugian. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1).
- Thalib, M. A. (2022). Akuntansi Cinta dalam Budaya Pernikahan Gorontalo: Jakarta: Perpusnas Press.
- Thalib, M. A., & Monantun, W. P. (2022). Konstruksi Praktik Akuntansi Tolobalango: Studi Etnometodologi Islam. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 85-97.